

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan tahun 2026 perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan pentingnya di kabupaten rokan hulu secara umum masih berada dalam kondisi relatif terkendali meskipun terdapat kenaikan harga pada beberapa komoditas strategis terutama menjelang hari besar HBKN dan Idul fitri. Komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga antara lain cabai merah, bawang merah dan daging ayam ras. kenaikan harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat. keterbatasan pasokan akibat faktor cuaca serta masih ada nya ketergantungan pasokan dari luar daerah. selain kelompok bahan pangan beberapa komoditas barang penting lainnya mengalami penyesuaian harga, terutama pada sektor transportasi dan jasa distribusi seiring meningkatnya mobilitas masyarakat.

berdasarkan hasil pemantauan harga harian dan mingguan perkembangan harga pada triwulan 1 menunjukkan adanya inflasi pada komoditas hortikultura namun secara umum kondisi inflasi daerah tetap terkendali, berkat sinergi koordinasi dan langkah pengendalian yang dilakukan oleh TPID melalui pemantauan harga rutin, koordinasi lintas sektor, pelaksanaan operasi pasar serta pengawasan distribusi bahan kebutuhan pokok.

Resiko kedepan yang perlu di waspadai antara lain potensi kenaikan harga , komoditas pangan strategis akibat perubahan cuaca, gangguan distribusi pasokan, meningkatkan permintaan masyarakat pada periode tertentu. serta ketergantungan pasokan dari luar daerah untuk komoditi beberapa utama. selain itu fluktuasi harga bahan bakar dan biaya transportasi juga dapat mempengaruhi harga barang dan jasa di daerah. untuk mengantisipasi resiko tersebut TPID Kabupaten Rokan Hulu akan terus memperkuat koordinasi antar instansi, menjaga kelancaran distribusi, meningkatkan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan serta mendorong upaya peningkatan produksi lokal guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

Pada triwulan 1 komoditas andil perubahan harga yaitu cabe merah, daging ayam, dan bawang merah. ini diakibatkan terdapatnya peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan (HBKN).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan pengendalian inflasi pada triwulan 1 tahun 2026 terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala baik dari sisi pasokan, distribusi, maupun pengendalian harga ditingkat konsumen, permasalahannya sebagai berikut :

1. Keterbatasan dan ketergantungan pasokan sebagian komoditas pangan strategis seperti cabe, bawang merah dan beras masih bergantung pada pasokan dari luar daerah, kondisi ini mengakibatkan harga didaerah menjadi rentan terhadap gangguan pasokan dari daerah produsen.
2. Fluktuasi produksi komoditas hortikultura, produksi komoditas hortikultura sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca.
3. Distribusi dan logistik belum optimal masih terdapat kendala-kendala dan distribusi antara

lain:

- Keterbatasan sarana transportasi
- Kondisi infrastruktur jalan
- Panjangnya rantai distribusi hal ini berdampak pada meningkatnya biaya logistik dan harga ditingkat konsumen.

4. Keterbatasan data dan informasi harga yang belum realtime dan akurat.

Kesimpulannya Permasalahan pengendalian inflasi triwulan 1 didominasi faktor pasokan distribusi, perilaku permintaan masyarakat sehingga memerlukan langkah yang integrasi dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan pentingnya pemerintah kabupaten rokan hulu melalui TPID dalam melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi pada triwulan 1 tahun 2026.

Pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) :

1. Keterjangkauan harga

upaya yang dilakukan antara lain :

- pelaksanaan operasi pasar murah khususnya menjelang HBKN dan idul fitri
- pemantauan harga secara rutin di pasar tradisional dan distributor
- pengawasan terhadap potensi penimbunan barang dan praktik spekuasi harga

2. Ketersediaan pasokan

dalam menjaga ketersediaan pasokan TPID melakukan :

- Koordinasi dengan BULOG dan distributor untuk memastikan kecukupan stok beras dan bahan pokok lainnya.
- Mendorong peningkatan produksi lokal melalui gerakan tanam khususnya komoditas hortikultura seperti cabe merah.

3. Kelancaran distribusi

Untuk memastikan distribusi berjalan lancar dilakukan :

- Pemanataan jalur distribusi dan ketersediaan transportasi
- Pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok hingga ketingkat pasar.

4. Komunikasi efektif

Dalam aspek komunikasi, TPID melaksanakan :

- Rapat koordinasi rutin TPID dengan stakeholder terkait
- Penyampaian informasi harga dan ketersediaan bahan pokok pada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di daerah umum mengacu pada strategi nasional 4 K (Keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif)

Evaluasi pelaksanaan kebijakan :

1. Keterjangkauan harga

kebijakan :

- operasi pasar murah
- subsidi transportasi/ongkos angkut

evaluasi :

- sudah membantu menahan lonjakan harga saat HBKN.

2. Ketersediaan pasokan

kebijakan :

- fasilitas distribusi bahan pokok

evaluasi :

- pasokan relatif aman untuk komoditas utama
- ketergantungan pada daerah pemasok masih tinggi

3. Kelancaran distribusi

kebijakan :

- pemantauan jalur distribusi dan koordinasi dengan distributor

evaluasi :

- distribusi cukup lancar tetapi masih terkendala infrastruktur jalan dan biaya logistik tinggi.

4. Komunikasi yang efektif

kebijakan :

- rapat koordinasi TPID
- Publikasi harga

evaluasi :

- koordinasi sudah ada namun informasi kemasyarakat masih belum merata.

Jadi dampak kebijakan :

-Inflasi daerah relatif terkendali dibandingkan periode sebelumnya, gejolak harga masih terjadi pada komoditas tertentu dan daya beli masyarakat relatif stabil.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah :

1. Penguatan ketersediaan pasokan

- mendorong peningkatan produksi lokal melalui bantuan bibit, pupuk dan sarana produksi perluasan bahan tanam dan intensifikasi pertanian.
- mengurangi ketergantungan dari luar daerah

2. Peningkatan kelancaran distribusi yaitu

- perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi distribusi
- subsidi ongkos/angkutan untuk daerah terpencil
- pengawasan distribusi agar tidak terjadi penimbunan

3. Stabilitas harga (intervensi harga)

- pelaksanaan operasi pasar murah secara rutin dan tepat sasaran
- intervensi harga saat moment rawan (ramadhan dan idul fitri)
- kerjasama dengan BULOG/Distributor untuk menjaga stabilitas harga

Penguatan koordinasi TPID :

1. Rapat koordinasi TPID secara rutin
2. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pengendalian inflasi daerah.

Jadi kesimpulannya rekomendasi dan pengendalian inflasi akan lebih efektif dilakukan secara integrasi dari hulu ke hilir yaitu mulai dari produksi, distribusi, konsumsi dengan dukungan data yang kuat dan koordinasi lintas sektor.